

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Creswell (2014), paradigma penelitian terbagi menjadi empat bagian, yaitu konstruktivis, pragmatis, post-positivisme, transformatif. Dari keempat paradigma tersebut memiliki ciri atau karakteristiknya masing-masing, seperti Paradigma konstruktivisme adalah pemahaman, konstruksi sosial dan sejarah, serta memiliki makna partisipatif ganda; paradigma pragmatis bersifat pluralistik, berorientasi pada masalah, berorientasi pada praktik kehidupan nyata dan konsekuensi tindakan; paradigma postpositivisme, yaitu determinisme, reduksionisme, konfirmasi teori, dan penyelidikan empiris; paradigma transformatif bersifat politis, kolaboratif, berorientasi pada keadilan, kekuasaan dan perubahan.

Menurut Morissan (2014) paradigma konstruktivis, individu menafsirkan dan bertindak sesuai dengan kategori konseptual yang berbeda dalam pikiran mereka. Realitas tidak dilihat dalam bentuk kasarnya tetapi pertama-tama harus disaring terlebih dahulu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Berdasarkan pengertian paradigma di atas maka dapat disimpulkan bahwa, paradigma merupakan pondasi bagi peneliti untuk membentuk paradigma dalam melakukan penelitian dan menggunakan paradigma konstruktivis merupakan pilihan yang paling tepat dalam melihat fenomena realitas pengalaman berbelanja menggunakan dompet digital ShopeePay, yang terbentuk karena adanya konstruksi sosial di lingkungan sekitar aktivitas mereka.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, dan mendeskripsikan dan memahami sebuah makna

masalah oleh sejumlah kelompok atau individu. Penelitian bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis induktif (Rukin, 2019). Menurut Strauss dan Corbin (2017) penelitian kualitatif adalah jenis yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau komputasi lainnya. Ada beberapa langkah dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Neuman (2014), yaitu: (1) pemilihan topik, (2) mempersempit fokus pertanyaan, merupakan langkah penting dalam mempersempit topik yang lebih luas dan terarah, (3) desain penelitian, (4) pengumpulan data, (5) analisis data, (6) interpretasi data, dan (7) penerbitan atau penyajian laporan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara intensif kegiatan pengalaman berbelanja menggunakan dompet digital ShopeePay dalam melakukan transaksi pembayaran dengan mendeskripsikan secara rinci pada temuan data.

### **3.3 Metode Penelitian**

Fenomenologi dapat diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan *interpretative* tentang kesadaran manusia pada dan pengalamannya yang baik dari aspek konseptual, moral, estetis, religious, panca indra. Menurut Hursserl (Adian, 2016) fenomenologi adalah ilmu tentang inti kesadaran dan inti ideal objek sebagai korelasi kesadaran. Fenomenologi juga berarti pengalaman subjektif, yaitu pengalaman fenomenologis dan studi tentang kesadaran dari perspektif dasar manusia, istilah fenomenologi sering digunakan sebagai asumsi umum yang mengacu pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan objek. Fenomenologi Hursserl merupakan upaya dalam memahami kesadaran yang dialami dari sudut pandang pertama seseorang tentang segala sesuatu yang terlihat pada pengalaman subyektif.

Wojnar & Swanson (2018) secara spesifik menjelaskan fenomenologi menurut Hursserl. (1) penekanan utama terletak pada proses menjelaskan esensi universal, (2) memiliki keyakinan bahwa kesadaran adalah sesuatu yang dibagikan oleh seseorang, (3) refleksi diri dan membuka kesadaran adalah sesuatu yang dibagikan oleh seseorang, (4) melihat seseorang sebagai bagian dari dunia di mana

dia berada, (5) kepatuhan terhadap proses ilmiah memastikan deskripsi yang universal atau struktuk *eidetic* (deskriptif), proses penundaan asumsi (*bracketing*) memastikan bahwa interpretasi bebas dari adanya asumsi bias.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara *online* untuk mengumpulkan data primer dari individu yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pemahaman metode fenomenologi menurut Hursserl yang berupaya memahami mengenai sikap terhadap pandangan atau perasaan pribadi partisipan mengenai aktivitas sehari-hari dan realitas pengguna ShopeePay untuk mendeskripsikan makna pengalaman yang diteliti. Selain itu, wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif. Pengertian wawancara itu sendiri adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara yang berbeda-beda.

### **3.4 Partisipan**

Pengumpulan data pada penelitian ini, salah satunya adalah melakukan wawancara mendalam kepada partisipan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi ShopeePay dengan kriteria partisipan yaitu;

1. Pengguna aktif dompet digital ShopeePay
2. Memiliki rentan usia 22 hingga 26 tahun
3. Perempuan
4. Wilayah DKI Jakarta

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.5.1 Data Primer**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan wawancara mendalam kepada beberapa subjek penelitian yang berkaitan

dengan pengalam berbelanja pada generasi z sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi. Pertanyaan yang diberikan kepada subjek untuk dijawab berdasarkan pengalaman yang dirasakan dan sesuai dengan fenomena realitas kehidupannya. Menurut Ardianto (2014, p. 178) wawancara mendalam merupakan salah satu cara atau teknik untuk mendapatkan data atau sumber informasi secara langsung atau tatap muka untuk mendapatkan informasi atau data secara lengkap. Wawancara mendalam dilakukan untuk mencari fakta-fakta dalam sebuah peristiwa terkait opini orang-orang mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

Wawancara mendalam adalah tujuan dalam penelitian ini agar dapat menjawab pertanyaan secara langsung antara pewawancara dan narasumber sehingga informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber yang memiliki kapasitas yang tepat dalam memberikan keterangan dan informasi yang mendalam.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara mendalam kepada partisipan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah jurnal terdahulu dan terori yang digunakan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Setelah mendapatkan data primer dan data sekunder serta melakukan analisis, diperlukan validasi atau melakukan validasi data. Validasi data sebuah proses krusial dan esensial di setiap penelitian, apabila data yang didapatkan tidak *valid*, serta tujuan dari penelitian ini pun tidak dapat tercapai. Proses ini sangat penting dalam penelitian karena membuktikan bahwa data yang dianalisis penulis adalah benar adanya dan *valid*. Tujuan dari keabsahan data sendiri adalah untuk memastikan apakah data yang ada benar-benar relevan, faktual, dan tepat.

Peneliti menggunakan metode keabsahan data triangulasi sumber untuk memeriksa sumber dan data-data yang digunakan untuk memeriksa bukti-bukti data yang telah dikumpulkan sesuai dengan sumber data dari partisipan. Pengumpulan data yang dilakukan secara berbeda melalui wawancara, dokumen, serta studi literatur membuat penggunaan triangulasi sumber dilakukan untuk keabsahan data. Terdapat empat panduan dalam menjalankan prosedur untuk mencapai validasi data, yaitu:

- a. Memastikan bahwa transkrip wawancara yang dilakukan bebas dari kesalahan dibandingkan dengan pengamatan yang sebenarnya.
- b. Memastikan tidak ada perbedaan dalam definisi data yang dikumpulkan, misal apa yang peserta katakan di depan umum juga konsisten dengan apa yang peserta katakan secara pribadi/swasta.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan saat merekam data dengan apa yang dikomunikasikan informan dari waktu ke waktu.
- d. Membandingkan hasil pendapat seseorang dengan hasil pendapat orang yang lainnya (Creswell & Creswell, 2018).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan tujuan mengecek kekuatan data dengan mencocokkan data yang didapat melalui berbagai sumber terpercaya dan melakukan wawancara *Online*. Kemudian melakukan pengecekan dengan menggunakan penelitian yang berbeda-beda untuk mencegah adanya ketidak fokusan peneliti serta hasil penelitian yang tidak seimbang atau berat sebelah.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah model analisis data Moustakas (Creswell & Poth, 2018) yaitu:

1. Membuat daftar pernyataan dari hasil wawancara mendalam menjadi transkrip wawancara dan melihat bagaimana setiap individu mengalami fenomena tersebut.
2. Membuat deskripsi tekstural individu dari pengalaman setiap partisipan untuk menjawab pertanyaan “apa” dari semua informasi yang telah disampaikan oleh partisipan berdasarkan fenomena yang dialami.
3. Membuat deskripsi struktural dari pengalaman setiap partisipan untuk menjawab “bagaimana” untuk melihat konteks dari pengalaman fenomena dan bagaimana individu menyikapi.
4. Hasil penyusunan deskripsi tekstural individu akan menghasilkan deskripsi struktural individu dari setiap pengalaman partisipan.
5. Menggabungkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural dari pengalaman setiap partisipan yang kemudian akan dibuat deskripsi komposisi makna dan esensi pengalaman untuk menampilkan gambaran pengalaman. Sehingga transkrip wawancara tersebut dapat menggambarkan pengalaman “apa” yang terjadi dan “bagaimana” fenomena tersebut dialami oleh partisipan melalui konteks-konteks tersebut.

